

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandangan tentang meningkatnya keberhasilan perusahaan kini kian bergeser semakin luas, yang awalnya hanya melihat aspek ekonomi namun saat ini juga memprioritaskan perusahaan yang bertanggung jawab dalam aspek sosial dan lingkungan. Ketiga aspek tersebut tercermin dalam laporan berkelanjutan dan sesuai dengan konsep *triple bottom line* yang bermakna bahwa kegiatan perusahaan tidak semata-mata hanya untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat serta menjaga lingkungan sekitar (Tobing, 2019).

Konsep 3P (*People, Planet and Profit*) ini dianggap mampu menjadi pedoman bagi perusahaan agar senantiasa melakukan tanggung jawab perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan akan informasi bagi pemangku kepentingan dan untuk melegitimasi tindakan perusahaan sehingga menarik investor (Effendi, 2016). Sejalan dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan bukan merupakan kesatuan usaha yang beroperasi hanya untuk kepentingan sendiri, tetapi juga diharuskan memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan dengan melaporkan aktivitas sosial dan lingkungannya sehingga perusahaan akan mendapatkan dukungan dari *stakeholder*.

Untuk mendukung adanya tanggung jawab perusahaan terhadap ketiga aspek tersebut maka pemerintah membuat regulasi yang mengaturnya, diantaranya adalah UU Nomor 40 tahun 2007 Pasal 74 Ayat (1) yang berbunyi “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Selain itu, terdapat pula Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas yang mana merupakan peraturan pelaksana dari pasal 74 UU PT, Pasal 4 Ayat (1) PP Nomor 47 Tahun 2012 menyebutkan “tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh direksi berdasarkan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapat persetujuan dewan komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan” (Sustainable Finance OJK, 2016).

Meskipun sudah banyak regulasi yang mengatur terkaitnya pentingnya kesejahteraan lingkungan, masih terdapat banyak perusahaan yang memberikan dampak negatif terhadap masyarakat sekitarnya. Dampak negatif yang diberikan perusahaan kepada masyarakat seperti pencemaran sungai yang disebabkan oleh pabrik susu (PT Greenfield) dan kasus banjir lumpur panas yang disebabkan oleh perusahaan Lapindo Brantas Inc. Berdasarkan banyaknya perusahaan yang memberikan dampak negatif bagi masyarakat maka perusahaan diwajibkan dalam pengungkapan *sustainability report* (Afsari, 2017). *Sustainability report* adalah laporan yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka untuk mengungkapkan kepada seluruh pemangku kepentingan terkait dengan kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola yang baik.

Berdasarkan Data dari GRI dan BEI emiten sebanyak 629 hanya 110 emiten yang membuat laporan berkelanjutan pada tahun 2015--2019. Sehingga, Peraturan Nomor 51/POJK.03/2017 berisikan tentang implementasi keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik. Sebagai salah satu layanan institusi keuangan, industri perbankan diharuskan berperilaku etis untuk menjalankan bisnis yang ramah lingkungan, begitulah adanya dianggap penting untuk melakukan kegiatan sosial dan manajemen risiko lingkungan. Pada tahun 2017 perusahaan perbankan diwajibkan untuk membuat laporan berkelanjutan dan untuk tahun 2020 perusahaan yang *go-public* diwajibkan telah membuat laporan berkelanjutan yang mana setidaknya minimal dari tahun 2018--2020 telah membuat laporan berkelanjutan. Walaupun telah diwajibkan namun belum adanya sanksi denda yang diberikan, jika belum membuat maka akan mendapatkan sanksi secara tertulis atau disebut sebuah peringatan (Wijaya, 2020).

Pada dasarnya, pengungkapan *sustainability report* juga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan membangun legitimasi perusahaan. *Sustainability report* disusun dengan pedoman pada standar *Global Reporting Initiative (GRI)* pelaporannya disusun secara terpisah dari laporan keuangan (Wijaya, 2020). Pengungkapan *Sustainability report* merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam memublikasikan laporan keberlanjutan. Laporan ini memberikan informasi tentang pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan sosial.

Pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) semakin mendapat perhatian dalam praktek bisnis global dan menjadi salah satu kriteria dalam menilai tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Para pemimpin perusahaan-

perusahaan dunia semakin menyadari bahwa pengungkapan laporan yang lebih komprehensif (tidak hanya sekedar laporan keuangan) akan mendukung strategi perusahaan. *Sustainability report* memunyai standar pengungkapan yang mencerminkan keseluruhan aktivitas sosial perusahaan. Dalam hal ini, *sustainability report* berbeda dengan laporan keuangan (Wijaya, 2020)

Dalam mengungkapkan *sustainability report* terdapat berbagai macam faktor yang dapat mendukung *pengungkapan sustainability report* dan hal tersebut telah dikaji dan diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, salah satunya adalah kinerja keuangan dimana terdapat berbagai macam proksi untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada penelitian ini kinerja keuangan dinilai dari profitabilitas, *leverage*, likuiditas. Profitabilitas menggambarkan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada (Harahap, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tobing (2019) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desty (2019) namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Cahyani (2020) dan Rina (2019) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk bisa memenuhi kewajiban keuangannya yang harus secepatnya dipenuhi, atau juga kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. (Munawir, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Rina (2019) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *sustainability report* sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Desi (2020) likuiditas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Leverage adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Secara umum kreditor lebih memilih perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang rendah, sehingga dana yang dipinjamkan dapat kembali beserta bunga yang ditanggung oleh perusahaan (Fahmi, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Tobing (2019) mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimah (2017) namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) dan Moina (2020) dengan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Dalam penelitian lain masih terdapat banyak faktor yang dapat mendorong dalam pengungkapan *sustainability report*, diantaranya adalah *Good Corporate Governance* yang dapat dinilai antara lain dari komite audit dan dewan komisaris independen. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rimah (2019) dapat berpengaruh terhadap *sustainability report* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tobing (2019) komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Dewan komisaris independen adalah Dewan komisaris yang semakin besar dapat menunjukkan keahlian dan pengalaman yang semakin beragam serta ukuran dewan komisaris yang semakin besar juga dapat menggambarkan semakin besar kemampuan berkomunikasi dengan pihak eksternal lebih beragam dan semakin

luas. Penelitian yang dilakukan oleh Tobing (2019) mengungkapkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh *sustainability report*. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Handre (2017) namun penelitian yang dilakukan oleh Dwita (2017) dewan komisaris berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini ingin membuktikan bagaimana pengaruh kinerja perusahaan dan *good corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *sustainability report* (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018--2020)”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018 -- 2020. Pemilihan tahun 2018 -- 2020 dikarenakan berdasarkan Peraturan Nomor 51/POJK.03/2017 perusahaan yang *go-public* diwajibkan telah membuat laporan berkelanjutan yang mana setidaknya minimal dari tahun 2018--2020 telah membuat laporan berkelanjutan (Wijaya, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?

2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
5. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk membuktikan adanya pengaruh profitabilitas terhadap *sustainability report*
2. Untuk membuktikan adanya pengaruh *leverage* terhadap *sustainability report*
3. Untuk membuktikan adanya pengaruh likuiditas terhadap *sustainability report*
4. Untuk membuktikan adanya pengaruh komite audit terhadap *sustainability report*
5. Untuk membuktikan adanya pengaruh dewan komisaris independen terhadap *sustainability report*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor apa saja yang dapat memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang *sustainability report*. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi pembaca yang ingin mengetahui tentang *sustainability report* dan pembaca dapat mengetahui faktor apa yang memengaruhi pengungkapan *sustainability report*.